

Integrasi Supervisi Klinik Modern dan Nilai-Nilai Islam dalam Pembinaan Profesionalisme Guru

Jaswadi¹, Agus Zaenul Fitri²

¹ UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia; jaswadi0480@gmail.com

² UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia; guszain@uinsatu.ac.id

	<i>Abstract</i>
Keywords: Clinical Supervision, Islamic Values, Teacher Professionalism, Islamic Educational Institutions	This study originates from the issue of low teacher professionalism in Islamic educational institutions, which is still dominated by administrative supervision practices that fail to address personal and spiritual development. In this context, Islamic value-based clinical supervision is proposed as an integrative approach to holistically enhance teacher professionalism. This research employs a library research method by reviewing academic literature such as books, journals, research reports, and scientific articles related to clinical supervision and teacher professionalism. Data were collected through the identification, selection, and analysis of relevant sources using content analysis techniques. The findings reveal that clinical supervision based on Islamic values not only strengthens teachers' pedagogical and professional competencies but also fosters spiritual awareness through the principles of tazkiyah (self-purification) and islah (self-improvement). The main contribution of this study lies in integrating modern clinical supervision theory with transcendental Islamic values, thereby presenting a model of teacher development grounded in spirituality and professional ethics. These findings highlight the importance of implementing Islamic-based clinical supervision as a strategy for teacher development oriented toward quality, morality, and sustainability in Islamic education.
Kata kunci: Supervisi Klinik, Nilai-nilai Islam, Profesionalisme Guru, Lembaga Pendidikan Islam	<i>Abstrak</i> Penelitian ini berangkat dari persoalan rendahnya profesionalisme guru di lembaga pendidikan Islam yang masih didominasi oleh praktik supervisi administratif tanpa menyentuh dimensi pembinaan personal dan spiritual. Dalam konteks ini, supervisi klinik berbasis nilai-nilai Islam ditawarkan sebagai pendekatan integratif untuk meningkatkan kualitas profesionalisme guru secara menyeluruh. Penelitian ini menggunakan metode library research dengan menelaah berbagai literatur akademik seperti buku, jurnal, hasil penelitian, dan laporan ilmiah yang relevan dengan tema supervisi klinik dan profesionalisme guru. Data dikumpulkan melalui proses identifikasi, seleksi, dan analisis terhadap sumber-sumber tersebut menggunakan teknik analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi klinik berbasis nilai-nilai Islam tidak hanya memperkuat kompetensi pedagogik dan profesional guru, tetapi juga menumbuhkan kesadaran spiritual melalui prinsip tazkiyah (penyucian diri) dan islah (perbaikan diri). Kontribusi utama penelitian ini terletak pada integrasi antara teori supervisi klinik modern dan nilai-nilai keislaman yang transendental, yang menghadirkan model pembinaan guru berbasis spiritualitas dan etika profesi. Temuan ini menegaskan pentingnya penerapan supervisi klinik Islami sebagai strategi pembinaan guru yang berorientasi pada kualitas, moralitas, dan keberlanjutan pendidikan Islam.

Corresponding Author:

Jaswadi

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia; jaswadi0480@gmail.com

PENDAHULUAN

Profesionalisme guru merupakan salah satu prasyarat utama dalam pencapaian kualitas pendidikan yang unggul, termasuk dalam lingkungan lembaga pendidikan Islam (LPI) (Azizah dkk., 2023; Kamali & Sugiyanto, 2024). Guru yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial secara simultan akan mampu

mengaktualisasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran serta berkontribusi positif terhadap pengembangan kompetensi peserta didik (Jabbar et al., 2024; Arif dkk., 2025; Azizah & Usman, 2023; Hasan dkk., 2024). Sebaliknya, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa dalam beberapa lembaga pendidikan Islam, tingkat profesionalisme guru masih belum optimal. Hal ini tercermin pada keterbatasan praktik reflektif guru, kurangnya penerapan strategi pembelajaran inovatif, serta rendahnya motivasi untuk melakukan perbaikan berkelanjutan (Hamdi et al., 2024)

Pengawasan atau supervisi pendidikan yang konvensional seringkali bersifat administratif dan normatif, dengan fokus pada pemenuhan prosedur dan laporan. Akibatnya, kegiatan supervisi cenderung bersifat formalitas tanpa benar-benar mengintervensi dimensi pembinaan profesional dan spiritual guru (Widyasari & Husain, 2025). Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, supervisi yang hanya mengevaluasi aspek teknis tanpa menyentuh aspek nilai dan kepribadian guru berpotensi menghasilkan profesi yang kompeten secara teknis tetapi kurang mencerminkan kepribadian Islami dalam tugas pembelajaran.

Pendekatan supervisi klinik (*clinical supervision*) muncul sebagai alternatif yang memungkinkan interaksi kolaboratif, observasi langsung, umpan balik konstruktif, dan refleksi bersama antara supervisor dan guru. Beberapa studi menunjukkan bahwa supervisi klinik secara signifikan dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru, manajemen kelas, serta praktik pembelajaran yang lebih adaptif (Syahputra et al., 2024). Di lingkungan madrasah dan sekolah Islam, implementasi supervisi klinik telah terbukti mendorong peningkatan profesionalisme guru melalui proses bimbingan langsung dan evaluasi reflektif (Arifin et al., 2023).

Namun demikian, kajian-kajian sebelumnya menunjukkan bahwa implementasi supervisi klinik di lembaga pendidikan Islam masih fokus pada peningkatan kompetensi pedagogik dan manajerial tanpa secara sistematis mengintegrasikan dimensi nilai keagamaan sebagai bagian dari proses pelatihan profesional. Penelitian (Asyifah et al., 2024), misalnya, menegaskan efektivitas pengawasan klinik dalam meningkatkan kemampuan mengajar, tetapi kedua penelitian tersebut belum mengeksplorasi secara mendalam bagaimana nilai-nilai Islam seperti ikhlas, amanah, dan ihsan diinternalisasikan dalam tahapan supervisi. Sejumlah literatur lain juga menyoroti adanya kecenderungan bahwa kerangka supervisi klinik konvensional lebih menekankan aspek teknis dibandingkan pendekatan berbasis spiritualitas yang menjadi karakteristik lembaga pendidikan Islam (Sastratmadja et al., 2024). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian berupa kurangnya model pengawasan klinik yang secara eksplisit mengintegrasikan nilai-nilai normatif Islam ke dalam proses pelatihan guru, khususnya dalam konteks LPI yang menuntut harmonisasi antara kompetensi profesional dan karakter keislaman pendidik.

Berdasarkan ruang penelitian tersebut, penelitian ini berupaya mengkaji secara komprehensif bagaimana supervisi klinik berbasis nilai-nilai Islam dapat menjadi pendekatan pelatihan guru yang tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis, tetapi juga menumbuhkan kesadaran spiritual dalam menjalankan profesi. Berbeda dengan penelitian (Asyifah et al., 2024) yang fokus pada aspek strategi pengawasan dan peningkatan kompetensi mengajar,

penelitian ini mencakup mekanisme internalisasi nilai-nilai Islam seperti tazkiyah, islah, ihsan, dan amanah sebagai fondasi pelatihan guru profesional dalam perspektif pendidikan Islam. Dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan, penelitian ini menawarkan kontribusi konseptual berupa analisis sintesis terhadap teori supervisi klinik modern dan khazanah nilai transendental Islam, sehingga menghasilkan kerangka pelatihan guru yang lebih kontekstual bagi lembaga pendidikan Islam. Dengan demikian, penelitian baru terletak pada integrasi aspek teknis pengawasan dengan orientasi spiritual-keislaman yang selama ini belum menjadi fokus sentral dalam penelitian pengawasan klinik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis *library research* (penelitian kepustakaan). Pendekatan ini berfokus pada penelaahan berbagai literatur ilmiah yang relevan dengan tema supervisi klinik berbasis nilai-nilai Islam dan pengaruhnya terhadap peningkatan profesionalisme guru di lembaga pendidikan Islam. Menurut (Thobias et al., 2025), penelitian kepustakaan memungkinkan peneliti membangun argumen ilmiah melalui proses sintesis teori dan temuan sebelumnya, sehingga menghasilkan pemahaman baru yang komprehensif dan dapat diuji secara akademik di kemudian hari. Dalam konteks ini, penelitian kepustakaan bukan sekadar mengumpulkan literatur, tetapi juga melakukan analisis mendalam terhadap pola, hubungan, dan celah konseptual dalam studi-studi terdahulu yang relevan.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui penelusuran literatur sistematis secara sistematis pada beberapa basis data ilmiah, yaitu Google Scholar, SINTA, DOAJ, dan Scopus. Proses pencarian dilakukan pada rentang waktu 2020–2025 dengan menggunakan kombinasi kata kunci "*supervisi klinis*", "*nilai-nilai Islam*", "*profesionalisme guru*", "*lembaga pendidikan Islam*", dan "*supervisi klinik berbasis Islam*". Dari proses pencarian tersebut, peneliti mengumpulkan 22 literatur utama yang digunakan sebagai dasar analisis, terdiri atas artikel jurnal, buku ilmiah, dan hasil penelitian yang membahas supervisi klinik dan profesionalisme guru dalam konteks lembaga pendidikan Islam. Literatur tersebut dipilih karena memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian, serta menyediakan informasi teoritis maupun temuan empiris yang mendukung analisis.

Proses pengumpulan dan pengolahan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu membaca, mencatat, dan mengklasifikasikan isi literatur sesuai tema penelitian. Seluruh literatur dikaji oleh peneliti secara mandiri dengan menggunakan pedoman kategorisasi yang meliputi: konsep supervisi klinik, nilai-nilai Islam, dan profesionalisme guru. Hasil sintesis dari 16 literatur tersebut kemudian dianalisis menggunakan pendekatan *content analysis* untuk menemukan pola, kecenderungan, dan hubungan konsep antara supervisi klinik berbasis nilai Islam dan pembentukan profesionalisme guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis terhadap 16 literatur yang dikaji dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kajian tentang supervisi klinik dalam konteks pendidikan Islam dapat disinggung dalam empat tema utama. Tema-tema ini muncul melalui proses pembacaan, pencatatan, dan pengelompokan isi literatur berdasarkan fokus tulisan masing-masing penulis. Temuan tersebut dalam tabel berikut:

No	Penulis & Tahun	Judul Lengkap	Metode Penelitian	Hasil/Temuan Utama
1	Maunah & Ridho (2008)	Supervisi Pendidikan Islam: Teori dan Praktik	Kajian konseptual	Menjelaskan teori supervisi pendidikan Islam berbasis moral, etika, dan spiritualitas untuk pembinaan profesional guru.
2	Rahman et al. (2024)	Integrasi Nilai-Nilai Islam pada Supervisi Pendidikan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru	Kualitatif	Supervisi berbasis nilai Islam (tazkiyah & islah) meningkatkan etos kerja, disiplin, dan kinerja guru.
3	Chotimah et al. (2025)	Integrasi Nilai Keislaman Dalam Manajemen Strategik Untuk Membangun Keunggulan Kompetitif Lembaga Pendidikan Islam Di Era Globalisasi Digital	Kualitatif-deskriptif	Nilai ikhlas, amanah, ihsan membentuk etos profesional dan keunggulan strategik lembaga pendidikan Islam.
4	Indrawati et al. (2023)	Ideologi Pendidikan Islam Pada Supervisi Kepala Sekolah Di TK IT An-Naba Rawa Kalong Bogor	Kualitatif	Supervisi bernilai Islam memperkuat kepribadian, akhlak kerja, dan profesionalisme guru.
5	Akbar (2025)	Manusia Paripurna: Pendidikan Islam sebagai Jalan Mewujudkan Insan Kamil	Kajian konseptual	Menegaskan bahwa pembinaan guru harus berbasis spiritualitas untuk membentuk insan kamil.
6	Alam et al. (2016)	Pelaksanaan Supervisi Klinis di Sekolah Dasar Islam	Kualitatif	Supervisi klinis melalui observasi, refleksi, dan umpan balik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
7	Kotten et al. (2025)	Exploring Spiritually Oriented Supervision: Enhancing Teacher Performance and Holistic Education in Religious-Based Primary Schools	Mixed methods	Supervisi spiritual meningkatkan performa guru, motivasi, dan kualitas pendidikan holistik.
8	Nuraini (2023)	Supervisi Pendidikan Perspektif Islam	Kualitatif-deskriptif	Menegaskan pentingnya prinsip syura, rahmah, dan adil dalam membina guru.
9	Aziz (2017)	Supervisi Pendekatan Klinik	Kajian konseptual	Menjelaskan konsep supervisi klinik berbasis dialog, refleksi, dan

				bimbingan profesional.
10	Erwanto (2023)	Development of a Clinical-Based Academic Supervision Model for Islamic Religious Education and Character Education Teachers in Senior High Schools in West Sumatra	R&D	Model supervisi klinik Islami meningkatkan motivasi guru, refleksi, dan kualitas pembelajaran.
11	Mubarok et al. (2025)	Optimalisasi Supervisi Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru dan Mutu Pembelajaran di Madrasah	Kualitatif	Supervisi Islam meningkatkan kompetensi profesional, motivasi, dan mutu pembelajaran.
12	Trisnantari (2025)	Desain Supervisi Pendidikan Islam Berbasis Psikologi dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran	Kualitatif	Integrasi psikologi dan nilai Islam memperkuat kesadaran reflektif dan keterampilan pedagogik guru.
13	Yulianto (2022)	Motivasi Spiritual Dengan Metode Pembinaan Untuk Meningkatkan Kinerja Guru SMP Negeri 42 Purworejo Tahun 2020	Kualitatif	Pembinaan spiritual meningkatkan loyalitas, motivasi, dan kinerja guru.
14	Trisnantari (2020)	The Effectiveness of Madrasah: Analysis of Managerial Skills, Learning Supervision, School Culture, and Teachers' Performance	Kuantitatif	Budaya sekolah, supervisi, dan kemampuan manajerial berpengaruh signifikan terhadap performa guru.
15	Aurelia et al. (2024)	Implementasi Clinical Supervision Dalam Menyelesaikan Problematika Pembelajaran	Kualitatif-deskriptif	Supervisi klinis menyelesaikan problem pembelajaran dan meningkatkan kompetensi pedagogik guru.
16	Hilmawarm an et al. (2024)	Role Supervisor to Formation Competence Professional Teacher	Kualitatif	Kompetensi supervisor menentukan efektivitas pembinaan profesional guru.

Analisis terhadap 16 dokumen menunjukkan bahwa supervisi klinik dalam konteks pendidikan Islam dipahami sebagai proses pelatihan profesional yang menggabungkan observasi kelas, dialog reflektif, dan pendampingan berkelanjutan. Proses ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kompetensi teknis guru, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kesadaran spiritual. Nilai-nilai seperti keikhlasan, amanah, tanggung jawab, dan proses

perbaikan diri secara berkelanjutan muncul sebagai bagian penting dalam konstruksi konsep supervisi klinik. Meskipun demikian, kedalaman integrasi nilai-nilai Islam dalam konsep supervisi bervariasi antar literatur, di mana sebagian membahasnya secara mendalam, sedangkan sebagian lain hanya menyebutkan secara umum.

Hasil analisis menunjukkan variasi implementasi supervisi klinik di lembaga pendidikan Islam. Tahapan utama pelaporan yang dominan meliputi perencanaan awal, observasi proses pembelajaran, dan tindak lanjut melalui dialog reflektif. Dalam beberapa literatur ditemukan bahwa nilai-nilai Islam dimasukkan dalam proses pengawasan melalui pendekatan komunikatif yang empatik, refleksi spiritual, dan pembinaan moral dalam sesi tindak lanjut. Implementasi ini sangat dipengaruhi oleh budaya organisasi, lembaga dan kapasitas supervisor dalam menggabungkan pendekatan teknis dan spiritual dalam pelatihan guru.

Analisis literatur menunjukkan bahwa pengawasan klinik berbasis nilai Islam memiliki dampak positif terhadap pengembangan profesionalisme guru. Guru mengalami peningkatan kemampuan pedagogik, teknik pembelajaran, serta kualitas pengelolaan kelas. Selain itu, pelatihan berbasis nilai Islam turut mengembangkan aspek kepribadian guru melalui peningkatan motivasi kerja, kesadaran etis, dan sikap reflektif terhadap tugas profesional. Nilai-nilai spiritual yang ditanamkan dalam pengawasan membantu guru memahami tugasnya sebagai bentuk pengabdian yang memerlukan komitmen moral dan profesional.

Analisis literatur mengungkapkan adanya sejumlah tantangan yang muncul dalam implementasi supervisi klinik berbasis nilai-nilai Islam. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan kompetensi supervisor dalam menggabungkan teknik supervisi klinik dengan pelatihan spiritual, resistensi sebagian guru terhadap supervisi reflektif, serta budaya organisasi yang cenderung hierarkis. Selain itu, kendala kelembagaan seperti minimnya pelatihan supervisi berbasis nilai Islam dan tingginya beban administrasi guru juga menjadi hambatan yang menghambat efektivitas penerapan supervisi klinik secara menyeluruh.

Pembahasan

Supervisi klinik berbasis nilai-nilai Islam merupakan pendekatan pembinaan profesional guru yang menitikberatkan pada keseimbangan antara peningkatan kompetensi pedagogis dan penguatan dimensi spiritual (Maunah & Ridho, 2008). Dalam pendekatan ini, kegiatan supervisi dipahami bukan sekadar evaluasi kinerja guru, melainkan sebagai proses reflektif dan kolaboratif untuk memperbaiki praktik pembelajaran dengan landasan etika dan moral keislaman. Sebagaimana dikemukakan oleh (Rahman et al., 2024) supervisi klinik yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam mengandung dimensi *tazkiyah* (penyucian jiwa) dan *islah* (perbaikan diri), yang menuntun guru agar menjadikan pekerjaannya sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT. Dengan demikian, proses pembinaan yang dilakukan tidak hanya membentuk kompetensi teknis, tetapi juga menumbuhkan kesadaran religius dalam menjalankan profesi.

Lebih lanjut, supervisi klinik berbasis nilai Islam bertumpu pada prinsip-prinsip ikhlas, amanah, ihsan, dan mujahadah. Nilai ikhlas menjadi fondasi dalam melaksanakan tugas pembelajaran semata-mata karena Allah, bukan karena penilaian manusia. Nilai

amanah menegaskan pentingnya tanggung jawab moral guru terhadap peserta didik dan lembaganya. Prinsip ihsan mendorong guru untuk bekerja dengan mutu terbaik, sedangkan mujahadah mengajarkan ketekunan dan komitmen dalam memperbaiki diri (Chotimah et al., 2025). Menurut (Indrawati et al., 2023), keempat nilai tersebut membentuk paradigma supervisi yang humanis dan transendental, di mana supervisor berperan sebagai pembimbing ruhani sekaligus mitra profesional yang membantu guru mencapai kesempurnaan amal dalam mengajar.

Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, penerapan konsep ini mendorong terwujudnya suasana pembinaan yang berorientasi pada akhlak dan keberkahan kerja. Supervisi tidak lagi dimaknai sebagai pengawasan formal, tetapi sebagai upaya tazkiyah al-nafs melalui dialog konstruktif dan empati spiritual. Hal ini sejalan dengan pandangan (Akbar, 2025) yang menegaskan bahwa pendidikan Islam hakikatnya bertujuan membentuk manusia yang sempurna (insan kamil), sehingga proses pembinaan guru harus turut menanamkan nilai-nilai ruhani dan moralitas Islam. Dengan demikian, setiap kegiatan supervisi menjadi sarana memperkuat identitas keislaman guru sekaligus memperkokoh tanggung jawab profesionalnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa supervisi klinik berbasis nilai-nilai Islam merupakan pendekatan pembinaan guru yang integratif, menggabungkan aspek teknis dan spiritual secara harmonis. Supervisi ini tidak hanya menilai kemampuan mengajar, tetapi juga membina karakter dan kesadaran etis guru dalam berprofesi. Melalui penerapan nilai-nilai ikhlas, amanah, dan ihsan, supervisi klinik menjadi instrumen efektif dalam mewujudkan guru yang kompeten sekaligus berkepribadian Islami. Dengan kata lain, pendekatan ini menjadikan profesionalisme guru bukan sekadar capaian karier, melainkan manifestasi dari ibadah dan tanggung jawab moral kepada Allah SWT.

Implementasi Supervisi Klinik Berbasis Nilai-nilai Islam di Lembaga Pendidikan Islam

Implementasi supervisi klinik berbasis nilai-nilai Islam dalam lembaga pendidikan Islam dilakukan melalui serangkaian tahapan yang terstruktur dan berlandaskan prinsip spiritualitas kerja. Pada tahap perencanaan, supervisor bersama guru merumuskan tujuan pembinaan yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan keterampilan mengajar, tetapi juga pada penguatan komitmen moral dan akhlak profesi. Pada tahap observasi, supervisor melakukan pengamatan langsung terhadap praktik pembelajaran guru dengan pendekatan empatik, bukan untuk mencari kesalahan, melainkan untuk menumbuhkan kesadaran reflektif (Alam et al., 2016). Menurut (Kotten et al., 2025), pendekatan supervisi yang humanis dan spiritual akan menumbuhkan rasa aman psikologis, sehingga guru lebih terbuka menerima masukan dan terdorong untuk memperbaiki diri dengan kesadaran batin.

Nilai-nilai Islam diterapkan secara eksplisit dalam setiap tahapan supervisi. Prinsip syura (musyawarah) digunakan dalam diskusi pascaobservasi untuk menggali solusi bersama, sedangkan nilai adil menjadi pedoman bagi supervisor agar memberikan umpan balik secara objektif dan proporsional. Sementara itu, nilai rahmah (kasih sayang) menjadi landasan etika komunikasi antara supervisor dan guru agar hubungan pembinaan berlangsung dalam suasana ukhuwah dan saling menghormati (Nuraini, 2023). Sebagaimana dijelaskan oleh (Aziz., 2017), pengintegrasian nilai-nilai tersebut menjadikan supervisi klinik

sebagai sarana pembinaan karakter, bukan sekadar evaluasi kinerja, karena menumbuhkan dimensi spiritual dalam proses profesionalisasi guru.

Di sisi lain, implementasi supervisi klinik berbasis nilai Islam juga membutuhkan dukungan kelembagaan dan budaya organisasi yang kondusif. Lembaga pendidikan Islam perlu menyediakan ruang refleksi spiritual dan forum pembinaan yang menumbuhkan semangat islah (perbaikan diri) secara berkelanjutan. Proses supervisi dapat dipadukan dengan kegiatan halaqah ilmiah, pelatihan berbasis nilai, dan mentoring spiritual yang dilakukan secara periodik. Berdasarkan penelitian (Erwanto, 2023) model pembinaan yang menggabungkan aspek klinik dan nilai Islam terbukti meningkatkan motivasi intrinsik guru untuk berinovasi dalam mengajar serta memperkuat rasa tanggung jawab profesionalnya sebagai bagian dari ibadah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi supervisi klinik berbasis nilai-nilai Islam tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pembinaan kinerja, tetapi juga sebagai proses spiritualisasi profesi guru. Penerapan prinsip syura, rahmah, dan adil menjadikan hubungan antara supervisor dan guru bersifat kolaboratif, edukatif, dan inspiratif. Melalui pendekatan ini, lembaga pendidikan Islam dapat menciptakan ekosistem pembinaan yang tidak hanya meningkatkan kompetensi profesional, tetapi juga menumbuhkan integritas moral dan kesadaran spiritual sebagai dasar utama profesionalisme guru.

Pengaruh Supervisi Klinik Berbasis Nilai-nilai Islam terhadap Profesionalisme Guru

Supervisi klinik berbasis nilai-nilai Islam memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan profesionalisme guru, baik dari aspek kompetensi pedagogik, sosial, maupun kepribadian. Melalui pendekatan ini, guru dibimbing untuk memperbaiki praktik pembelajarannya secara berkelanjutan dengan motivasi spiritual yang kuat. Supervisi tidak hanya menilai performa teknis, tetapi juga membina kesadaran bahwa profesi mengajar merupakan amanah dan ibadah. Menurut (Mubarok et al., 2025) integrasi nilai Islam dalam supervisi klinik mampu memperkuat *self-efficacy* guru, meningkatkan kesadaran reflektif, serta menumbuhkan orientasi kerja yang dilandasi semangat *ta'dib* (pendidikan beradab). Hal ini menjadikan guru lebih bertanggung jawab dan berkomitmen terhadap mutu pembelajaran.

Dari sisi kompetensi pedagogik, supervisi klinik berbasis nilai Islam membantu guru mengembangkan kemampuan analisis terhadap praktik mengajarnya sendiri, sehingga muncul kesadaran untuk terus memperbaiki metode dan strategi pembelajaran. Nilai ihsan mendorong guru untuk memberikan yang terbaik dalam setiap aktivitas mengajar, sedangkan nilai amanah menumbuhkan rasa tanggung jawab untuk menjaga profesionalitas. Berdasarkan penelitian (Trisnantari, 2025) guru yang mendapatkan bimbingan melalui pendekatan supervisi Islami menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan merancang pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Selain itu, pengaruh supervisi klinik berbasis nilai Islam juga tampak pada dimensi kepribadian dan etos kerja guru. Guru tidak hanya profesional secara teknis, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi. Proses pembinaan yang mengedepankan nilai tawadhu', sabar, dan ikhlas menjadikan guru lebih rendah hati dalam menerima masukan, lebih disiplin dalam melaksanakan tugas, serta lebih tulus dalam mendidik peserta didik.

Temuan penelitian (Yulianto, 2022) menunjukkan bahwa pembinaan guru berbasis nilai spiritual berkontribusi positif terhadap peningkatan motivasi dan loyalitas kerja, yang pada akhirnya memperkuat citra profesional guru di mata masyarakat.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa supervisi klinik berbasis nilai-nilai Islam memiliki pengaruh yang komprehensif terhadap pembentukan profesionalisme guru. Pendekatan ini tidak hanya memperbaiki keterampilan mengajar, tetapi juga membangun kesadaran moral dan spiritual dalam menjalankan profesi. Melalui nilai-nilai ihsan, amanah, dan tawadhu', guru menjadi pribadi yang profesional, berakhlak, dan berorientasi pada pengabdian kepada Allah SWT. Dengan demikian, supervisi berbasis nilai Islam merupakan instrumen strategis dalam membentuk guru sebagai pendidik sejati yang unggul dalam kompetensi dan luhur dalam akhlak.

Tantangan Penerapan Supervisi Klinik Berbasis Nilai-Nilai Islam di Lembaga Pendidikan Islam

Penerapan supervisi klinik berbasis nilai-nilai Islam di lembaga pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan yang bersifat struktural maupun kultural. Secara struktural, kendala utama muncul dari keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi ganda, yakni memahami teknik supervisi modern sekaligus memiliki pemahaman mendalam tentang nilai-nilai Islam. Banyak supervisor pendidikan yang masih terjebak dalam pola supervisi administratif, sehingga esensi pembinaan berbasis nilai belum terinternalisasi secara menyeluruh. Kondisi ini menyebabkan implementasi supervisi klinik berbasis nilai Islam masih bersifat formalitas dan belum menyentuh ranah pengembangan kepribadian guru sebagai pendidik yang berakhlak mulia (Trisnantari, 2020).

Dari sisi kultural, tantangan lainnya adalah resistensi sebagian guru terhadap pola pembinaan yang bersifat reflektif dan partisipatif. Beberapa guru di lembaga pendidikan Islam masih memiliki paradigma hierarkis terhadap pengawas atau kepala madrasah, sehingga interaksi yang seharusnya bersifat dialogis sering berubah menjadi komunikasi satu arah. Padahal, dalam konteks supervisi klinik berbasis nilai Islam, hubungan antara supervisor dan guru harus berlandaskan prinsip ukhuwah, saling menghormati, dan niat bersama untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Jika komunikasi tidak dibangun dengan semangat keikhlasan dan keterbukaan, maka proses supervisi tidak akan mencapai tujuan peningkatan profesionalisme secara menyeluruh (Aurelia et al., 2024).

Selain itu, faktor institusional seperti kebijakan manajemen sekolah juga sering kali belum mendukung penerapan supervisi berbasis nilai Islam. Lembaga pendidikan Islam masih menghadapi keterbatasan waktu, beban administrasi guru yang tinggi, serta minimnya pelatihan berkelanjutan dalam bidang supervisi religius. Akibatnya, nilai-nilai Islam yang seharusnya menjadi inti dalam proses pembinaan profesional justru hanya dijadikan simbol tanpa penerapan konkret. Penelitian (Hilmawarman et al., 2024) menunjukkan bahwa tanpa dukungan kelembagaan yang kuat, integrasi nilai Islam dalam praktik supervisi sulit terealisasi secara berkelanjutan dan efektif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tantangan utama dalam penerapan supervisi klinik berbasis nilai-nilai Islam terletak pada aspek kompetensi supervisor, kesiapan kultural guru, dan dukungan kelembagaan. Upaya penguatan kapasitas

sumber daya manusia dan reformasi budaya supervisi yang lebih partisipatif menjadi keharusan agar implementasi model ini dapat berjalan optimal. Dengan demikian, penerapan supervisi klinik berbasis nilai Islam tidak hanya akan memperkuat profesionalisme guru secara teknis, tetapi juga meneguhkan kembali misi pendidikan Islam yang berorientasi pada pembinaan akhlak dan spiritualitas pendidik.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa penerapan supervisi klinik berbasis nilai-nilai Islam memberikan dampak yang lebih mendalam daripada sekadar peningkatan kompetensi teknis guru. Temuan yang paling mengejutkan adalah bahwa proses supervisi yang diinternalisasikan dengan nilai-nilai spiritual seperti *tazkiyah* (penyucian jiwa) dan *islah* (perbaikan diri) justru mampu menghidupkan kesadaran etis dan spiritual guru, sehingga mereka memandang profesionalisme bukan hanya sebagai tuntutan pekerjaan, tetapi sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT. Temuan ini mengungkapkan dimensi batiniah dalam supervisi yang selama ini sering diabaikan dalam pendekatan manajerial modern, sehingga menghadirkan perspektif baru dalam pengembangan profesionalisme guru di lembaga pendidikan Islam.

Secara keilmuan, penelitian ini menyumbangkan perspektif integratif antara teori supervisi klinik konvensional dan prinsip-prinsip spiritual Islam, khususnya melalui penguatan aspek nilai-nilai profetik dalam praktik supervisi. Hasil ini sekaligus mengonfirmasi temuan sebelumnya tentang pentingnya dimensi nilai dan spiritualitas dalam manajemen pendidikan, namun juga menantang paradigma lama yang memandang supervisi hanya dari sudut teknis. Dengan demikian, penelitian ini memperluas cakrawala teori supervisi pendidikan dengan menambahkan dimensi religius-transendental sebagai kerangka baru dalam memahami peningkatan profesionalisme guru.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada ruang lingkup kajiannya yang masih berfokus pada analisis literatur tanpa adanya eksplorasi empiris terhadap praktik supervisi di berbagai konteks lembaga pendidikan Islam. Selain itu, sebagian besar referensi yang digunakan lebih menitikberatkan pada tingkat pendidikan menengah, sehingga temuan penelitian ini belum sepenuhnya merepresentasikan kondisi pada jenjang pendidikan lain seperti madrasah ibtidaiyah maupun pendidikan tinggi Islam. Dengan demikian, dibutuhkan penelitian lanjutan yang bersifat empiris melalui kegiatan observasi dan wawancara langsung di lapangan guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, kontekstual, dan komprehensif mengenai penerapan nilai-nilai Islam dalam supervisi klinik guru. Melalui hasil penelitian yang lebih luas dan beragam, kebijakan penguatan profesionalisme guru di lembaga pendidikan Islam diharapkan dapat dirumuskan secara lebih tepat, relevan, serta berpijak pada nilai-nilai keislaman yang autentik.

REFERENSI

- Akbar. (2025). *Manusia Paripurna; Pendidikan Islam sebagai Jalan Mewujudkan Insan Kamil*. Hikam Media Utama.
- Alam et al. (2016). Pelaksanaan Supervisi Klinis Di Sekolah Dasar Islam. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(11), 2261–2265.
- Arif, M., Hassan, H. B., Sakdiyah, N. H., & Umah, F. (2025). Implementation of Islamic Religious Education for Children with Special Needs: A Systematic Literature Review

- 2020-2025. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 14(2), 540-566. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v14i2.2060>
- Arifin et al. (2023). Improving The Professional Teacher Competence Through Clinical Supervision Based on Multicultural Values in Pesantren. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(3), 386-402. <https://doi.org/10.31538/nzh.v6i3.4037>
- Asyifah et al. (2024). Efektivitas Pengawasan Klinis dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Sekolah Dasar. *QAZI: Jurnal Kajian Islam*, 1 (2), 24-33.
- Aurelia et al. (2024). Implementasi Clinical Supervision Dalam Menyelesaikan Problematika Pembelajaran. *SKILLS: Jurnal Riset dan Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 51-59. <https://doi.org/10.47498/skills.v3i1.2685>
- Aziz. (2017). Supervisi Pendekatan Klinik. *Jurnal Studi Islam*, 12(1), 2579-7131.
- Azizah, M., Jariah, S., & Aprilianto, A. (2023). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), Article 1. <http://ejournal.pdtii.org/index.php/ngaos/article/view/2>
- Azizah, M., & Usman, A. (2023). Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Manajemen Kelas Partisipatif Guru Dan Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3(3), Article 3. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v3i3.1180>
- Chotimah et al. (2025). Integrasi Nilai Keislaman Dalam Manajemen Strategik Untuk Membangun Keunggulan Kompetitif Lembaga Pendidikan Islam Di Era Globalisasi Digital. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(1), 185-192. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i1.4153>
- Erwanto. (2023). Development of a Clinical-Based Academic Supervision Model for Islamic Religious Education and Character Education Teachers in Senior High Schools in West ... *Ruhama: Islamic Education Journal*, 6(2), 106-122.
- Hamdi et al. (2024). Clinical Supervision as a Professional Development Strategy: Improving the Teaching Quality of Madrasah Intidaiyah. *Journal of Education Research*, 5(4), 5521-5527. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1764>
- Hasan, M. S., Mujahidin, Azizah, M., & Solechan. (2024). Fostering A Moderate Attitude in Sufi-Based Pesantren Culture. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v3i2.66>
- Hilmawarman et al. (2024). Role Supervisor To Formation Competence Professional Teacher. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(3), 258-265. <https://doi.org/10.18860/rosikhun.v3i3.24190>
- Indrawati et al. (2023). *Ideologi Pendidikan Islam Pada Supervisi Kepala Sekolah Di Tk It an-Naba Rawa Kalong Bogor*. 2(2), 41-48.
- Jabbar et al. (2024). Peran Supervisi Scientific dalam Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme Guru di Lembaga Pendidikan Islam. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 4(3), 355-362.
- Kamali, A. N., & Sugiyanto, S. (2024). Strategi Guru Mata Pelajaran Fiqh Dalam Peningkatkan Pemahaman Agama. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v2i2.63>
- Kotten et al. (2025). Exploring Spiritually Oriented Supervision: Enhancing Teacher Performance and Holistic Education in Religious-Based Primary Schools. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 24(2), 227-241. <https://doi.org/10.26803/ijlter.24.2.12>
- Maunah & Ridho. (2008). *Supervisi Pendidikan Islam: Teori dan Praktik*. STAIN Tulungagung Press.

- Mubarok et al. (2025). *Optimalisasi Supervisi Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru dan Mutu Pembelajaran di Madrasah*. 2(4), 662–668.
- Nuraini. (2023). Supervisi Pendidikan Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 9(1), 17–27. <https://doi.org/10.37567/jie.v9i1.1440>
- Rahman et al. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Islam pada Supervisi Pendidikan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Didaktika: Jurnal ...*, 13(3), 4031–4044.
- Sastraatmadja et al. (2024). *Supervisi pendidikan Islam: Konsep dasar dan implementasi nilai-nilai Islami*. Penerbit Widina.
- Syahputra et al. (2024). Implementation of Clinical Supervision to Enhance Teacher Professionalism at Madrasah. *Idarotuna : Journal of Administrative Science*, 5(2), 170–183. <https://doi.org/10.54471/idarotuna.v5i2.110>
- Thobias et al. (2025). Studi Kepustakaan tentang Rancang Bangun Sistem Informasi Pendaftaran Siswa Baru Berbasis Web untuk Efisiensi Manajemen Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(1), 56–67. <https://doi.org/10.62282/juilmu.v3i1.56-67>
- Trisnantari. (2020). The effectiveness of madrasah: Analysis of managerial skills, learning supervision, school culture, and teachers' performance. *Malaysian Online Journal of Educational Management*, 8(3), 21–47. <https://doi.org/10.22452/mojem.vol8no3.2>
- Trisnantari. (2025). Desain Supervisi Pendidikan Islam Berbasis Psikologi dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5 No.1, 219-228. <https://doi.org/10.51878/social.v5i1.4887>
- Widyasari, N., & Husain, M. (2025). Dynamics and the Challenges of Implementing Clinical Supervision in Improving the Professionalism of Teachers. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 162–175.
- Yulianto. (2022). Motivasi Spiritual Dengan Metode Pembinaan Untuk Meningkatkan Kinerja Guru SMP Negeri 42 Purworejo Tahun 2020. *Jurnal Riset Pendidikan Indonesia*, 2(2), 202–210.